



PUTUSAN

Nomor 050/Pdt.G/2015/PA.TBK

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Agama Tanjung Balai Karimun yang memeriksa dan mengadili perkara tertentu pada tingkat pertama dalam sidang majelis telah menjatuhkan putusan perkara cerai gugat antara:

Nama Penggugat, umur 42 tahun, agama Islam, pendidikan SD, pekerjaan ibu rumah tangga, tempat Kediaman di Kelurahan Teluk Umna, Kecamatan Karimun, Kabupaten Karimun, disebut sebagai **Penggugat**;

melawan

Nama Tergugat, umur 40 tahun, agama Islam, pendidikan SD, pekerjaan buruh harian lepas, tempat kediaman di Rumah Tahanan Keluang, Johor Bahru, Malaysia, disebut sebagai **Tergugat**;

Pengadilan Agama tersebut;

Telah mempelajari surat-surat yang berkaitan dengan perkara ini;

Telah mendengar keterangan Penggugat dan saksi-saksi di muka sidang;

DUDUK PERKARA

Menimbang, bahwa Penggugat yang dalam surat gugatannya tanggal 04 Februari 2015 yang telah terdaftar di Kepaniteraan Pengadilan Agama Tanjung Balai Karimun dengan Nomor 050/Pdt.G/2015/PA.TBK, pada tanggal 04 Februari 2015 dengan dalil-dalil sebagai berikut:

1. Bahwa Penggugat dan Tergugat adalah pasangan suami istri sah yang menikah pada tanggal 21 Januari 2014, tercatat pada Kantor Urusan Agama Kecamatan Tebing, Kabupaten Karimun, pada tanggal 21 Januari 2014 dengan Nomor Kutipan Akta Nikah Nomor 015/15/I/2014;



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

2. Bahwa pada waktu akad nikah, Penggugat berstatus janda dengan tiga orang anak, dan Tergugat berstatus duda dengan tiga orang anak;
3. Bahwa setelah akad nikah Penggugat dan Tergugat hidup bersama sebagai suami istri (*ba'daddukhul*), namun belum dikaruniai anak;
4. Bahwa keadaan rumah tangga Penggugat dan Tergugat semula berjalan dengan rukun, tetapi sejak bulan Februari 2014, rumah tangga Penggugat dan Tergugat mulai goyah, terjadi perselisihan dan pertengkaran disebabkan uang yang diberikan Tergugat kepada Penggugat sebagai kebutuhan sehari-hari tidak mencukupi, yaitu hanya sebesar Rp1.000.000,- (satu juta rupiah) perbulan, sehingga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, Penggugat bekerja di rumah makan;
5. Bahwa pada bulan Juni 2014 Tergugat melakukan tindakan kriminal dengan membawa tenaga kerja Indonesia ke Malaysia dengan cara penyelundupan, yang akibatnya Tergugat tertangkap oleh polisi Malaysia dan mendapat hukuman selama 4 (empat) tahun;
6. Bahwa untuk mempertahankan keutuhan rumah tangga Penggugat telah berusaha, baik sendiri maupun melalui orang lain, untuk menyelesaikan kemelut rumah tangga, namun tidak berhasil;
7. Bahwa dengan keadaan rumah tangga seperti dijelaskan di atas, Penggugat sudah tidak memiliki harapan akan dapat hidup rukun lagi bersama Tergugat untuk membina rumah tangga yang bahagia di masa yang akan datang;

Bahwa berdasarkan dalil-dalil tersebut Penggugat memohon kepada Ketua Pengadilan Agama Tanjung Balai Karimun c.q. Majelis Hakim segera membuka persidangan untuk memeriksa, mengadili, dan agar memutuskan:

Primair:

1. Mengabulkan gugatan Penggugat;
2. Menjatuhkan talak satu Tergugat terhadap Penggugat;
3. Menetapkan biaya perkara menurut hukum;

Subsidiar:

2



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Ex aequo et bono (Apabila Majelis Hakim berpendapat lain, mohon putusan yang seadil-adilnya);

Menimbang, bahwa dalam persidangan yang telah ditetapkan, Penggugat datang menghadap sendiri di depan sidang, sedangkan Tergugat tidak datang menghadap sendiri dan tidak menghadapkan kuasanya di depan sidang, walaupun Tergugat telah dipanggil secara resmi dan patut melalui Dirjen Protokol dan Konsuler Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia di Jakarta dengan surat Nomor 247/Kons/B/II/2015 yang ditandatangani oleh Sekretaris Kedua Konsuler pada Konsulat Jenderal Republik Indonesia Johor Bahru, Malaysia, pada tanggal 24 Februari 2015, namun ketidakdatangan Tergugat tersebut tanpa alasan yang sah;

Menimbang, bahwa dalam persidangan, Majelis Hakim memberikan nasihat kepada Penggugat agar dapat berdamai dengan Tergugat, namun tidak berhasil;

Menimbang, bahwa oleh karena Tergugat tidak datang menghadap ke muka sidang, maka dalam perkara ini tidak dapat ditempuh proses mediasi sebagaimana yang ditentukan dalam Peraturan Mahkamah Agung RI Nomor 1 Tahun 1998;

Menimbang, bahwa kemudian pemeriksaan perkara ini dimulai dengan membacakan surat gugatan Penggugat yang ternyata isinya tidak mengalami perubahan;

Menimbang, bahwa untuk memperkuat kebenaran dalil-dalil gugatannya, Penggugat menyerahkan fotokopi yang telah di-*nazegelen* dan cocok dengan aslinya berupa:

1. Kartu Tanda Penduduk Nomor 2102056312730001 yang ditandatangani oleh Camat Tebing, Kabupaten Karimun, pada tanggal 27 Februari 2014 (bukti P-1);
2. Kutipan Akta Nikah Nomor 015/15/I/2014 yang ditandatangani oleh Pegawai Pencatat Nikah pada Kantor Urusan Agama Kecamatan



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Tebing, Kabupaten Karimun pada tanggal 21 Januari 2014 (bukti P-2);

Menimbang, bahwa di samping surat-surat tersebut, Penggugat telah mengajukan saksi-saksi, yang masing-masing bernama:

1. **Nama Saksi I**, umur 41 tahun, agama Islam, pekerjaan ibu rumah tangga, tempat kediaman di Desa Teluk Uma, Kecamatan Tebing, Kabupaten Karimun, di bawah sumpahnya memberikan keterangan sebagai berikut:

- bahwa saksi adalah kakak ipar Penggugat sejak dua belas tahun yang lalu;
- bahwa saksi kenal dengan Tergugat sejak ia menikah dengan Penggugat;
- bahwa hubungan Penggugat dengan Tergugat adalah pasangan suami istri yang menikah tahun 2014, yang saat itu Penggugat berstatus adalah janda dengan satu orang anak, dan Tergugat berstatus duda dengan tiga orang anak;
- bahwa setelah menikah, Penggugat dan Tergugat tinggal bersama di rumah kontrakan di Teluk Uma;
- bahwa dari pernikahan Penggugat dengan Tergugat belum dikaruniai anak;
- bahwa setahu saksi, awalnya rumah tangga Penggugat dan Tergugat berjalan dengan harmonis, namun sejak dua bulan pernikahan saksi lihat mulai sering terjadi perselisihan dan pertengkaran;
- bahwa pertengkaran antara Penggugat dan Tergugat disebabkan Tergugat suka cemburu tanpa alasan, sehingga Tergugat tidak senang bila Penggugat melakukan hubungan dekat dengan keluarganya;



- bahwa penyebab lain dari pertengkaran tersebut adalah karena masalah ekonomi yang tidak cukup dan sifat Tergugat yang suka membuka aib Penggugat di depan keluarga;
- bahwa Penggugat dan Tergugat telah berpisah tempat tinggal sejak Tergugat tertangkap basah membawa Tenaga Kerja Indonesia (TKI) ke Malaysia sehingga Tergugat mendapat hukuman penjara selama 5 (lima) tahun, namun baru dijalani selama satu tahun;
- bahwa pihak keluarga Penggugat telah berupaya mendamaikan Penggugat dan Tergugat, namun tidak berhasil;
- bahwa selama perpisahan tempat tinggal, antara Penggugat dan tergugat tidak pernah saling memperdulikan lagi;

2. **Nama Saksi II**, umur 41 tahun, agama Islam, pekerjaan ibu rumah tangga, tempat kediaman di Kelurahan Teluk Uma, Kecamatan Tebing, Kabupaten Karimun, di bawah sumpahnya memberikan keterangan sebagai berikut:

- bahwa saksi adalah kakak ipar Penggugat;
- bahwa saksi kenal dengan suami Penggugat bernama Hasannusi;
- bahwa Penggugat dan Tergugat adalah pasangan suami istri yang

menikah pada tahun 2014;

- bahwa ketika pernikahan terjadi, Penggugat berstatus janda dengan satu orang anak, dan Tergugat berstatus duda dengan tiga orang anak;
- bahwa Penggugat dengan Tergugat belum dikaruniai anak kandung;
- bahwa setelah menikah, Penggugat dan Tergugat tinggal bersama di di rumah kontrakan di Teluk Uma, Kecamatan Tebing;



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- bahwa rumah tangga Penggugat dan Tergugat berjalan tidak rukun sejak satu bulan pernikahan, karena terjadi perselisihan dan pertengkaran yang saksi sering melihatnya;
- bahwa perselisihan antara Penggugat dan Tergugat disebabkan Tergugat kurang cukup memberikan nafkah kepada Penggugat;
- bahwa sejak bulan Juli 2014, Penggugat tidak tinggal serumah lagi dengan Tergugat karena Tergugat dihukum penjara selama 5 (lima) tahun di Malaysia, namun baru dijalannya selama satu tahun;
- bahwa penyebab Tergugat dihukum penjara karena Tergugat membawa Tenaga Kerja Indonesia (TKI) illegal;
- bahwa saksi telah berupaya mendamaikan Penggugat dengan Tergugat, namun tidak berhasil;

Bahwa dalam kesimpulan lisannya, Penggugat tetap menuntut perceraian dengan Tergugat dan memohon putusan;

Bahwa untuk mempersingkat uraian putusan ini, maka segala sesuatu yang tercantum dalam berita acara sidang harus dipandang termuat dalam putusan ini;

PERTIMBANGAN HUKUM

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan gugatan Penggugat adalah sebagaimana terurai di atas;

Menimbang, bahwa alasan Penggugat untuk menuntut cerai dari Tergugat adalah karena sejak satu bulan pernikahan, antara Penggugat dan Tergugat mulai terjadi perselisihan dan pertengkaran yang disebabkan Tergugat memberikan uang sebesar Rp1.000.000,- (satu juta rupiah) perbulan yang tidak mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari, sehingga terpaksa Penggugat bekerja di sebuah rumah makan;

Menimbang, bahwa selanjutnya Penggugat mendalilkan, bahwa sejak bulan Juni 2014 Penggugat hidup secara terpisah dengan Tergugat karena



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Tergugat terkena hukuman penjara selama empat tahun di Negara Malaysia dalam kasus penyelundupan Tenaga Kerja Indonesia (TKI);

Menimbang, bahwa oleh karena Tergugat tidak pernah datang menghadap sendiri dan tidak menyuruh orang lain sebagai kuasanya di depan sidang, meskipun telah dipanggil secara resmi dan patut, sedangkan ternyata ketidakhadiran Tergugat tersebut tanpa alasan yang sah, dan tidak mengajukan eksepsi kopetensi relatif, maka menurut hukum Tergugat harus dinyatakan tidak hadir dan perkara ini dapat diputus tanpa kehadiran Tergugat, sebagaimana yang dimaksud Pasal 149 R.Bg;

Menimbang, bahwa untuk membuktikan dalil angka satu sampai dengan angka delapan, Penggugat telah mengajukan alat bukti surat-surat berupa P-1 dan P-2 dan dua orang saksi;

Menimbang, bahwa bukti P-1 yang merupakan akta otentik dan telah dibubuhi meterai cukup dan cocok dengan aslinya, isi bukti tersebut menjelaskan bahwa Penggugat adalah Warga Negara Indonesia yang tinggal di wilayah Kabupaten Karimun, Provinsi Kepulauan Riau;

Menimbang, bahwa bukti P-2 yang merupakan akta otentik dan telah dibubuhi meterai cukup dan cocok dengan aslinya, isi bukti tersebut menjelaskan mengenai Penggugat dan Tergugat telah melangsungkan pernikahan pada tanggal 21 Januari 2014 yang tercatat pada Kantor Urusan Agama Kecamatan Tebing, Kabupaten Karimun, sehingga bukti tersebut telah memenuhi syarat formal dan materiiil, serta mempunyai kekuatan pembuktian yang sempurna dan mengikat;

Menimbang, bahwa berdasarkan hukum acara perdata pada umumnya, pemeriksaan perkara yang tidak pernah dihadiri oleh Tergugat, maka tidak perlu dibuktikan lagi dengan keterangan saksi-saksi di depan sidang. Akan tetapi, khusus untuk perkara perceraian, majelis hakim memandang, bahwa dalam hal ini tetap diperlukan keterangan saksi-saksi agar terhindar dari konspirasi perceraian dan untuk menjaga sakralitas lembaga perkawinan;

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa saksi pertama Penggugat, sudah dewasa dan sudah disumpah, sehingga memenuhi syarat formal sebagaimana diatur dalam Pasal 172 ayat 1 angka 4 R.Bg;

Menimbang, bahwa keterangan saksi pertama mengenai angka lima sampai dengan angka tujuh adalah fakta yang sebagian besar dilihat sendiri dan relevan dengan dalil yang harus dibuktikan oleh Penggugat. Oleh karena itu, keterangan saksi tersebut telah memenuhi syarat materiil sebagaimana yang diatur dalam Pasal 308 R.Bg., sehingga memiliki kekuatan pembuktian dan dapat diterima sebagai alat bukti;

Menimbang, bahwa saksi kedua Penggugat, sudah dewasa dan sudah disumpah, sehingga memenuhi syarat formal sebagaimana diatur dalam Pasal 172 ayat 1 angka 4 R.Bg;

Menimbang, bahwa keterangan saksi kedua Penggugat mengenai angka lima sampai dengan tujuh adalah fakta yang sebagian besar dilihat sendiri dan relevan dengan dalil yang harus dibuktikan oleh Penggugat. Oleh karena itu, keterangan saksi tersebut telah memenuhi syarat materiil sebagaimana yang diatur dalam Pasal 308 R.Bg. sehingga memiliki kekuatan pembuktian dan dapat diterima sebagai alat bukti;

Menimbang, bahwa keterangan saksi pertama dan saksi kedua bersesuaian dan cocok antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, keterangan dua orang saksi tersebut memenuhi Pasal 308 dan pasal 309 R.Bg;

Menimbang, bahwa berdasarkan bukti P-1 dan P-2, saksi pertama, dan saksi kedua serta surat dari Konsulat Jenderal Republik Indonesia Johor Bahru, Malaysia, terbukti fakta kejadian sebagai berikut;

1. bahwa hubungan Penggugat dan Tergugat adalah suami istri yang menikah secara sah pada tanggal 21 Januari 2014 dan tercatat pada
2. Kantor Urusan Agama Kecamatan Tebing, Kabupaten Karimun, Provinsi

8



Kepulauan Riau;

3. bahwa sejak dua bulan pernikahan, rumah tangga Penggugat dan Tergugat sering diwarnai perselisihan dan pertengkaran yang disebabkan Tergugat tidak cukup memberikan nafkah kepada Penggugat dan anaknya;
4. bahwa setelah enam bulan hidup bersama, lalu Penggugat hidup secara terpisah dari Tergugat, karena sejak 04 Juni 2014 Tergugat menjalani hukuman di Penjara Kluang, Johor, Negara Malaysia yang sampai saat ini baru 1 (satu) tahun dari 5 (lima) tahun vonis hukuman penjara dalam kasus penyelundupan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang illegal ke negara tersebut;
5. bahwa selama perpisahan tempat tinggal, antara Penggugat dan Tergugat tidak pernah saling memperdulikan lagi sebagai suami-istri; Menimbang, bahwa berdasarkan fakta tersebut di atas dapat disimpulkan fakta hukum sebagai berikut:
 1. bahwa oleh karena hubungan Penggugat dengan Tergugat adalah pasangan suami istri yang sah, maka Penggugat dan Tergugat *persona standi in judicio* dalam perkara perceraian ini;
 2. bahwa perselisihan dan pertengkaran yang sering terjadi antara Penggugat dan Tergugat sejak lebih kurang dua bulan pernikahan, bahkan telah terjadi perpisahan setidaknya-tidaknya sejak lebih kurang satu tahun terakhir ini tanpa saling memperdulikan lagi, merupakan indikasi bahwa rumah tangga Penggugat dan Tergugat tersebut sudah pecah, sehingga sulit untuk mencapai tujuan perkawinan yang dimaksud dalam hukum perkawinan Islam dan dalam peraturan perundang-undangan yang terkait, yaitu mencapai kebahagiaan lahir dan batin, apalagi Tergugat harus menjalani hukuman penjara selama tiga tahun ke depan, tentunya akan lebih membuat Penggugat menderita secara lahir dan batin;



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

3. bahwa oleh karena perceraian Penggugat dengan Tergugat merupakan

perceraian yang pertama, maka menurut hukum Islam, maka jatuh talak Tergugat yang kesatu terhadap Penggugat;

Menimbang, bahwa fakta hukum tersebut telah juga memenuhi norma hukum yang terkandung dalam Pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan jo. Pasal 116 huruf (f) Kompilasi Hukum Islam;

Menimbang, bahwa upaya Majelis Hakim agar Penggugat dapat berdamai dengan Tergugat telah dilakukan secara maksimal, sebagaimana yang dimaksud Pasal 82 ayat (1) dan (4) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama sebagaimana yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009, akan tetapi upaya tersebut tidak mendatangkan hasil;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut di atas, maka gugatan Penggugat dapat dikabulkan dengan verstek;

Menimbang, bahwa untuk memenuhi ketentuan yang tercantum dalam Pasal 84 ayat (2) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama sebagaimana yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009, maka Majelis Hakim memandang perlu memerintahkan Panitera Pengadilan Agama Tanjung Balai Karimun untuk mengirimkan salinan putusan ini yang telah berkekuatan hukum tetap kepada Pegawai Pencatat Nikah pada Kantor Urusan Agama Kecamatan Tebing, Kabupaten Kabupaten Karimun, yang mencatat pernikahan Penggugat dengan Tergugat, yang sekaligus mewilayahi tempat kediaman Penggugat;

Menimbang, bahwa karena perkara *a quo* termasuk bidang perkawinan, maka berdasarkan Pasal 89 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama sebagaimana yang telah diubah

10



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009, biaya perkara harus dibebankan kepada Penggugat;

Mengingat, semua pasal dalam peraturan perundang-undangan dan hukum Islam yang berkaitan dengan perkara ini;

MENGADILI

1. Menyatakan Tergugat yang telah dipanggil secara resmi dan patut untuk menghadap ke persidangan, tidak hadir;
2. Mengabulkan gugatan Penggugat dengan verstek;
3. Menjatuhkan talak satu *Ba'in Shughra* Tergugat (Nama Tergugat) terhadap Penggugat (Nama Penggugat);
4. Memerintahkan Panitera Pengadilan Agama Tanjung Balai Karimun untuk mengirimkan salinan putusan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap kepada Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Tebing, Kabupaten Karimun, untuk dicatat dalam daftar yang disediakan untuk itu;
5. Membebankan kepada Penggugat untuk membayar biaya perkara sejumlah Rp251.000,00 (dua ratus lima puluh satu ribu rupiah);

Demikian diputus dalam rapat permusyawaratan Majelis Hakim yang dilangsungkan pada hari Rabu, tanggal 19 Agustus 2015, oleh Kami, Drs. Kiagus Ishak Z.A. sebagai Ketua Majelis, Irfan Firdaus, S.H.I. dan Adi Sufriadi, S.H.I. masing-masing sebagai Hakim Anggota, putusan tersebut diucapkan dalam sidang yang terbuka untuk umum pada hari itu juga oleh Ketua Majelis dengan didampingi oleh Hakim-hakim Anggota tersebut dan dibantu oleh Nuraedah, S.Ag. sebagai Panitera serta dihadiri oleh Penggugat, tanpa hadirnya Tergugat;

Ketua Majelis,

ttd.

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Drs. KIAGUS ISHAK Z.A.

Hakim Anggota,

ttd.

IRFAN FIRDAUS, S.H.I

Hakim Anggota,

ttd.

ADI SUFRIADI, S.H.I

Panitera,

ttd.

NURAEDAH, S.Ag.

Perincian biaya:

1. Pendaftaran	: Rp 30.000,00
2. Proses	: Rp 50.000,00
3. Panggilan	: Rp160.000,00
4. Redaksi	: Rp 5.000,00
5. Meterai	: <u>Rp 6.000,00</u>
Jumlah	: Rp251.000,00